

Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Dan Mengurangi Tingkat Golput di Kelurahan Sumerta

¹⁾Luh Putu Lia Kharisma Wirayanti*, ²⁾I Gusti Agung Ananda Putra

^{1,2)}Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: ¹⁾kharisma271002@gmail.com, ²⁾anandaputra@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemilu Golput Partisipasi Politik Media Sosial Generasi Muda	Rendahnya partisipasi politik generasi muda dan tingkat golput yang tinggi di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Generasi muda cenderung kurang memahami pentingnya berpartisipasi dalam proses politik, serta terdapat kurangnya kesadaran akan hak pilih dan pengetahuan tentang cara mengikuti pemilihan umum. Tujuan kegiatan ini ialah untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik dan mengurangi tingkat golput di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Program kerja KKN Tematik ini dilaksanakan dengan fokus pada sosialisasi mengenai partisipasi politik, pelatihan penggunaan media sosial, pembuatan konten edukatif di media sosial, dan kampanye online. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi politik serta tingkat golput generasi muda dan peran media sosial di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan kampanye kesadaran menggunakan media sosial, pelatihan dalam penggunaan media sosial, produksi konten edukatif, dan penerapan kampanye online. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara mengikuti Pemilu, kesadaran akan pentingnya menggunakan hak pilih, pengetahuan tentang pembuatan konten edukatif di media sosial, dan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam politik setelah dilaksanakan sosialisasi. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi tersebut berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda dan remaja di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, mengenai hak suara mereka di TPS, pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu, dan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan konten edukatif di media sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi angka partisipasi golput pada Pemilu 2024 dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat secara keseluruhan.
Keywords: Pemilu Golput PolitikParticipation Media Sosial Generation Muda	ABSTRACK Low political participation among youth and high voter abstention rates in Kelurahan Sumerta, East Denpasar, Bali. Youth tend to lack understanding of the importance of participating in the political process, with a lack of awareness of voting rights and knowledge of how to participate in elections. The aim of this activity is to determine the role of social media in increasing political participation and reducing abstention rates in Kelurahan Sumerta, East Denpasar, Bali. This thematic community service program focuses on political participation awareness campaigns, social media usage training, creating educational content on social media, and online campaigns. The method involves utilizing social media for awareness campaigns, training in social media usage, creating educational content, and implementing online campaigns. The results of the socialization activities show an increase in community understanding of how to participate in elections, awareness of the importance of voting, knowledge of creating educational content on social media, and awareness of the importance of political participation after the socialization. From these research findings, it can be concluded that the socialization program successfully enhances understanding among youth in Kelurahan Sumerta, East Denpasar, Bali, regarding their voting rights at polling stations, the importance of participating in elections, and enhances creativity in creating educational content on social media. Consequently, it is hoped that this will reduce voter abstention rates in the 2024 elections and increase overall political participation in the community.
	This is an open-access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menjunjung sistem demokrasi dalam pemerintahannya (Brahmana & Suharta, 2020:3). Prasyarat mendasar bagi penyelenggaraan masyarakat demokratis adalah terselenggaranya “pemilihan umum (election)”. Respationo (2013:355) mendefinisikan pemilihan umum sebagai suatu mekanisme di mana individu dipilih oleh masyarakat untuk menduduki berbagai jabatan negara, termasuk peran eksekutif dan legislatif, dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sodikin (2014:56), pemilihan umum ialah suatu langkah dalam mempraktekkan prinsip kedaulatan rakyat. Prinsip ini mengakui dan mendukung hak-hak politik masyarakat, sekaligus mempercayakan tanggung jawab pemerintahan kepada wakil-wakil mereka. Dalam UU No. 22 Tahun 2007, pemilu diartikan sebagai mekanisme untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan mewujudkan pemerintahan yang demokratis didasarkan Pancasila maupun UUD NKRI Tahun 1945. Pemilu mencakup tiga kategori berbeda: pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD; pemilihan presiden dan wakil presiden; maupun pemilihan kepala daerah serta wakil kepala daerah.

Akan tetapi, dalam kegiatan pemilihan umum masih banyak ditemui fenomena kurangnya kesadaran politik untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, sehingga fenomena golput terjadi. Hal ini sebagaimana dilansir dalam BBC News (2019:1) bahwa tren golput atau golongan putih masyarakat Indonesia pada pemilihan umum (Pemilu) pasca reformasi masih terus ada. Data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyebutkan bahwa pada Pilpres 2004 jumlah golput mencapai 23,30%, pada Pilpres 2009 mencapai 27,45%, pada Pilpres 2014 mencapai 30,42% dan pada Pilpres 2019 mencapai 19,24%. Warga negara yang melakukan golput tidak hanya berasal dari kalangan dewasa, namun juga berasal dari kalangan generasi muda.

Salah satu metode yang bisa diimplementasikan adalah dengan melaksanakan serangkaian sosialisasi politik yang difokuskan melalui media sosial. Media sosial, yang merupakan platform komunikasi paling populer di kalangan generasi muda, bisa menyadarkan kesadaran terkait pentingnya menggunakan hak pilih (Astuti, 2023).

Penggunaan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik dan menanamkan sikap anti golput pada generasi muda memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah: 1) media sosial memiliki jangkauan yang luas, sehingga memungkinkan pesan politik sampai kepada generasi muda dengan cepat karena umumnya generasi muda lebih sering menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama mereka (Candra et al., 2023). Media sosial memiliki banyak fitur yang dapat mendukung berjalannya kegiatan sosialisasi, seperti fitur teks, gambar, video, dan audio (Octafitria, 2016). Hal ini memberikan fleksibilitas untuk menyajikan informasi politik dengan cara yang menarik dan menarik bagi generasi muda. 3) Generasi muda umumnya sangat akrab dengan penggunaan media sosial dan menghabiskan banyak waktu di platform tersebut (Candra et al., 2023:34). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai partisipasi politik, mencegah golput, cara mengikut pemilihan di Tempat Pemilihan Suara (TPS). Dengan demikian, penyelenggaraan sosialisasi politik melalui media sosial membuat pesan politik lebih mudah diakses oleh mereka.

Berdasarkan hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahya, 2020) dapat diketahui bahwa Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Pulogebang pada Pilkada DKI Jakarta 2017 semakin penting seiring dengan meningkatnya aktivitas politik melalui platform seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Youtube. Media sosial telah menjadi saluran utama untuk mengenalkan calon kandidat, baik melalui situs web maupun Instagram, serta sebagai sarana kampanye untuk menyampaikan visi-misi dan rencana para kontestan dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Kehadiran media sosial telah berdampak signifikan pada partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Pulogebang, dengan informasi yang disajikan melalui platform tersebut mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik dan mengurangi tingkat golput di Kelurahan Sumerta.

II. MASALAH

Fenomena apatis politik di kalangan generasi muda merupakan salah satu indikator mengkhawatirkan dalam dinamika demokrasi. Rasa tidak peduli atau apatis politik ini erat kaitannya dengan persepsi negatif terhadap praktik-praktik politik yang ada. Banyak dari generasi muda yang merasa skeptis terhadap politik, di mana seringkali politik dianggap sebagai arena pertarungan kepentingan yang sarat dengan manipulasi, korupsi, serta nepotisme. Ketidakpercayaan ini diperkuat oleh berbagai kasus yang mendapat sorotan luas,

dimana figur-figur politik terlibat dalam skandal yang mengecewakan publik. Menurut Nur (2020:121), Alasan generasi muda memilih golput adalah kurangnya minat terhadap proses politik dan kepedulian politik, rendahnya kepercayaan terhadap politisi maupun sikap sinis terhadap banyak institusi politik maupun pemerintahan.

Sementara menurut Perangin-angin dan Zainal (2018:737) beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya angka partisipasi politik generasi muda dalam pemilihan umum atau pemilu di antaranya adalah karena pertama, mereka bingung dalam menentukan sosok pemimpin yang handal dalam dunia politik, sehingga membuat mereka lebih memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pemungutan suara di tempat pemilihan umum (TPU). Kedua, generasi muda yang berstatus mahasiswa umumnya memiliki kesibukan yang tinggi, seperti mengerjakan tugas-tugas kuliah, keikutsertaan dalam organisasi kampus, kepanitiaan, penelitian atau riset, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk menyumbangkan suaranya saat pemilihan umum atau pemilu. Ketiga, adanya ketidaktahuan generasi muda tentang hak pilihnya dalam pemilu. Generasi muda saat ini tidak memiliki pengetahuan bahwa mereka sudah layak dan berhak untuk memilih. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam pemilihan umum. Keempat, rasa tidak peduli. Banyak generasi muda yang tidak peduli dengan politik. Ini terjadi karena banyak praktik politik yang tidak simpatik, sehingga mereka malas ikut berpolitik.

III. METODE

Kegiatan Sosialisasi mengenai peran media sosial untuk menambah partisipasi politik generasi muda dan mengurangi Tingkat golput di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Sasaran dari program kerja Sosialisasi mengenai peran media sosial untuk menambah partisipasi politik generasi muda dan mengurangi Tingkat golput ini ialah penduduk atau masyarakat dengan hak pilih pemilihan umum. Program ini berfokus pada penduduk yang belum memiliki akses yang memadai terhadap informasi politik dan memiliki tingkat partisipasi politik yang rendah.

Kegiatan sosialisasi mengenai peran media sosial untuk menambah partisipasi politik generasi muda dan mengurangi Tingkat golput di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali. Program kerja ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai Partisipasi Politik dan Mengurangi Golput melalui Poster. Mahasiswa KKN membuat konten yang relevan dan menarik terkait informasi politik, program pemerintah, dan profil calon pemimpin. Konten tersebut disesuaikan dengan karakteristik penduduk Sumerta dan bahasa yang mudah dipahami agar lebih mudah diserap dan dibagikan oleh penduduk.

Tabel 1. Tabel Kegiatan

No	Tanggal Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 30 Januari 2024 Pukul 10.00 WITA	Membuat konten pertama, yaitu membuat poster mengenai Peran Teknologi Informasi dan Media Sosial untuk menambah Partisipasi Politik Generasi Muda dan Mengurangi Tingkat Golput.
2.	Selasa, 30 Januari 2024 Pukul 20.00 WITA	Konten ke-dua berisi tentang Langkah-langkah praktis yang bisa diambil oleh generasi muda untuk terlibat aktif dalam politik beserta informasi tentang cara mendaftar sebagai pemilih, mengenal kandidat dan berpartisipasi dalam kampanye politik.
3.	Jumat, 2 Januari 2024 Pukul 11.00 WITA	Konten ke-tiga berisikan Tata cara memilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian dilakukan sejalan jadwal maupun metodologi yang diusulkan. Berdasarkan penilaian kegiatan, seluruhnya dilaksanakan secara profesional dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan sukses. Kegiatan sosialisasi ini juga disambut hangat oleh antusias masyarakat Desa Kelurahan Sumerta.

Pembahasan

Berhasilnya pelaksanaan program kerja Sosialisasi mengenai partisipasi politik, pelatihan penggunaan sosial media, membuat konten edukatif di sosial media dan kampanye online di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak terkait, yaitu pemerintah Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, Lembaga Pendidikan, dan media sosial. Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini para generasi muda dan remaja mendapatkan pemahaman mengenai hak suara mereka di TPS dan pentingnya mereka mengikuti Pemilu agar melaksanakan demokrasi, dan meningkatkan kreativitas untuk membuat konten edukatif di media sosial. Dalam sosialisasi ini juga mengajak para generasi muda untuk menggunakan hak suara mereka dengan baik dan benar. Melalui program kerja ini diharapkan bisa mengurangi angka partisipan golput untuk Pemilu 2024.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, terlihat bahwa program sosialisasi mengenai partisipasi politik, pelatihan penggunaan media sosial, pembuatan konten edukatif di media sosial, dan kampanye online telah memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum sosialisasi, masyarakat cenderung kurang memahami cara mengikuti Pemilu, kurang sadar akan pentingnya menggunakan hak pilih, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembuatan konten edukatif di media sosial, dan kurang menyadari pentingnya berpartisipasi dalam politik. Namun, setelah sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara mengikuti Pemilu, kesadaran akan pentingnya menggunakan hak pilih meningkat, pengetahuan tentang pembuatan konten edukatif di media sosial menjadi lebih baik, dan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam politik meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa melalui program sosialisasi tersebut, para generasi muda dan remaja di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak suara mereka di TPS, pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu, dan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan konten edukatif di media sosial. Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam politik, dengan harapan dapat mengurangi angka partisipan golput pada Pemilu 2024.

Dari sisi perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya di Kelurahan Pulogebang, DKI Jakarta pada Pilkada 2017, terlihat bahwa peran media sosial juga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Youtube, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai calon kandidat dan visi-misi mereka, serta dapat terlibat dalam diskusi dan kampanye politik secara online. Namun, peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik juga memerlukan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hak pilih dan berpartisipasi dalam proses politik, seperti yang berhasil dicapai melalui program sosialisasi di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum Dan Setelah Sosialisasi

No	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
1.	Kurangnya pemahaman mengenai cara mengikuti Pemilu	Masyarakat menjadi lebih dasar dan paham mengenai cara mengikuti Pemilu
2.	Kurangnya Tingkat kesadaran mengenai pentingnya menggunakan hak pilih	Masyarakat menjadi sadar pentingnya hak pilih menghindari golput.
3.	Kurangnya pengetahuan cara membuat konten edukatif di media sosial	Masyarakat lebih paham membuat konten edukatif di media sosial bisa melalui aplikasi yang mudah seperti canva
4.	Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya berpartisipasi dalam politik	Mengetahui apa yang dimaksud dalam partisipasi politik



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kelurahan Sumerta



Gambar 2. Kampanye Mengenai Pendidikan Politik dengan menggunakan media sosial Instagram



Gambar 3. Peran Teknologi Informasi dan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda dan Mengurangi Tingkat Golput



Gambar 4. Tata Cara Memilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, program sosialisasi mengenai partisipasi politik telah memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara mengikuti Pemilu, kurang sadar akan pentingnya menggunakan hak pilih, memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pembuatan konten edukatif di media sosial, dan kurang menyadari pentingnya berpartisipasi dalam politik. Namun, setelah sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap cara mengikuti Pemilu, kesadaran akan pentingnya menggunakan hak pilih meningkat, pengetahuan tentang pembuatan konten edukatif di media sosial menjadi lebih baik, dan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam politik meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi tersebut telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para generasi muda dan remaja di Kelurahan Sumerta, Denpasar Timur, Bali, mengenai hak suara mereka di TPS, pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu, dan meningkatkan kreativitas dalam pembuatan konten edukatif di media sosial. Sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam politik, dengan harapan dapat mengurangi angka partisipasi golput pada Pemilu 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk bapak Prof. Dr. Ir. Nyoman Sri Subawa S.T., S.Sos., M.M., IPM., ASEAN Eng sebagai Rektor Universitas Pendidikan Nasional, bapak Ir. I Wayan Utama, M.T., I.P.M sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pendidikan Nasional, bapak Prof. IB Raka Suardana, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional., bapak Gusi Putu Lestara Permana, S.E., M.Acc., Ak. sebagai Kepala Pengabdian Kepada Masyarakat, serta bapak I Gusti Agung Ananda Putra S.T.,M.T yang sudah senantiasa membantu membimbing kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih kepada ibu Dewa Ayu Sekar Anggraeni, S.E dan Gede Juli Parwata yang senantiasa membantu jalannya proses kegiatan sosialisasi ini serta seluruh teman-teman KKN Kelurahan Sumerta dan Anggota PPS yang telah membantu penulis dengan baik selama KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. A. A. (2023). Elevate Voter Knowledge To Win Election. *Recent Trends In Arts And Social Studies*, 2, 86–104.
- Bbc News. (2019). *Lembaga Survei: Jumlah Golput Di Pilpres Paling Rendah Sejak 2004*. Bbc News. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-48130161>
- Cahya, M. K. (2020). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Kelurahan Pulo Gebang Pada Pilkada Dki Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Polinter : Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(2), 52–73. <https://doi.org/10.52447/polinter.v5i2.4053>
- Candra, A. A., Sya'bani, I. N., Amelia, R., Nada, F. Q., & Hasanah, A. (2023). Peran Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Untuk Generasi Muda. *Semayo: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(1), 23–36.
- Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Keterlibatan Dalam Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 2(24), 117–131.
- Octafitria, Y. (2016). Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik Pada Kaum Muda Yovita Octafitria. *Indonesian Journal Of Sociology And Education Policy*, 1(1), 13–34.
- Perangin-Angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, 3(4), 737–754.